

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan berupa penelitian tindakan kelas (*classroom action reseach*) yang ditujukan untuk melakukan *problem-solving* terhadap permasalahan yang terdapat di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas ini merupakan tindakan guru ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar sebagai upaya untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar sebagai refleksi yang dilakukan guru dari pembelajaran sebelumnya.

PTK didefinisikan sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan. Tindakan tersebut dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas sehari-hari, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi di mana praktik-praktik pembelajaran tersebut dilakukan. Untuk mewujudkan tujuan-tujuan tersebut, PTK dilaksanakan dalam proses berdaur (*cyclical*) yang terdiri dari empat tahapan, *planing*, *action*, *observation/evaluation*, dan *reflection* (Santyasa, 2007).

Menurut Sunendar (2008) ada beberapa alasan mengapa PTK merupakan suatu kebutuhan bagi guru untuk meningkatkan profesional seorang guru :

1. PTK sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya. Dia menjadi reflektif dan kritis terhadap lakukan.apa yang dia dan muridnya
2. PTK dapat meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi profesional. Guru tidak lagi sebagai seorang praktis, yang sudah merasa puas terhadap apa yang dikerjakan selama bertahun-tahun tanpa ada upaya perbaikan dan inovasi, namun juga sebagai peneniliti di bidangnya.
3. Dengan melaksanakan tahapan-tahapan dalam PTK, guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang dalam terhadap apa yang terhadap apa yang terjadi di kelasnya. Tindakan yang dilakukan guru semata-mata didasarkan pada masalah aktual dan faktual yang berkembang di kelasnya.

4. Pelaksanaan PTK tidak mengganggu tugas pokok seorang guru karena dia tidak perlu meninggalkan kelasnya. PTK merupakan suatu kegiatan penelitian yang terintegrasi dengan pelaksanaan proses pembelajaran.
5. Dengan melaksanakan PTK guru menjadi kreatif karena selalu dituntut untuk melakukan upaya-upaya inovasi sebagai implementasi dan adaptasi berbagai teori dan teknik pembelajaran serta bahan ajar yang dipakainya.
6. Penerapan PTK dalam pendidikan dan pembelajaran memiliki tujuan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktek pembelajaran secara berkesinambungan sehingga meningkatkan mutu hasil instruksional; mengembangkan keterampilan guru; meningkatkan relevansi; meningkatkan efisiensi pengelolaan instruksional serta menumbuhkan budaya meneliti pada komunitas guru.

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur, yang terdiri dari 4 tahap, yaitu merencanakan (planning), melakukan tindakan (action), mengamati (observation) dan melakukan refleksi (reflection). Bila digambarkan keempat tahap tersebut, maka akan seperti di bawah ini :

Gambar 3.1

Tahap-tahap dalam PTK (Syah, 2011)



B. Model Penelitian

Didasarkan atas metoda yang digunakan dalam penelitian, maka model penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah model penelitian deskriptif, yaitu model penelitian yang menjelaskan kondisi yang ada pada masa sekarang atau dapat disebut mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Penelitian ini memiliki nilai yang besar untuk menjelaskan permasalahan sehingga jikaperlu dilakukan perbaikan maka dapat dilaksanakan (Kamarga, 2012)

Menurut karmaga (2012) tujuan dilakukannya penelitian deskriptif antara lain (a) menjelaskan kondisi yang ada tanpa dipengaruhi oleh peneliti, sehingga kemudian dapat dilakukan modifikasi, dan (b) merupakan upaya untuk pemecahan masalah praktis pendidikan (sedikit sekali untuk fungsi pengembangan ilmu).

Karakteristik penelitian deskriptif:

1. Peneliti memotret peristiwa yang menjadi pusat perhatian untuk kemudian digambarkan sebagaimana adanya.
2. Permasalahan penelitian adalah permasalahan yang terjadi pada saat penelitian dilaksanakan sehingga manfaat temuan berlaku pada saat itu.
3. Penelitian deskriptif tidak selalu menuntut adanya hipotesis, tidak memperlakukan manipulasi variabel.
4. Variabel yang diteliti bisa tunggal, bisa lebih dan satu, bahkan bisa mendeskripsikan hubungan antar variabel

Berdasarkan lingkup dan / atau prosedur, ragam penelitian deskriptif adalah sebagai berikut:

a. Survey Pendidikan

Penggambaran kurang mendalam, biasa digunakan untuk hal-hal dengan lingkup yang luas tetapi kajiannya tidak mendalam. Seringkali memberi indikasi hasil yang lumayan

b. Studi Kasus

Penggambaran lebih mendalam. Mengkaji suatu hal secara mendalam dengan konsekuensi lingkup wilayah tidak luas (terbatas)

c. Studi Pengembangan

Kajian mengenai pola perkembangan yang berlangsung, sering digunakan dalam bidang psikologi untuk melihat pola-pola perkembangan dan perilaku seseorang. Pola perkembangan dapat secara longitudinal (perkembangan dan tahun ke tahun dengan sampel sama), dapat pula secara cross sectional (sampel kelompok dan tiap-tiap tingkat).

d. Studi Tindak Lanjut

Hampir sama dengan penelitian pengembangan longitudinal yakni mempelajari perkembangan dan perubahan subjek setelah diberi perlakuan khusus atau kondisi tertentu dalam waktu tertentu. Studi ini tepat untuk menilai keberhasilan suatu program tertentu.

e. Studi Kecenderungan

Meramalkan keadaan masa depan berdasarkan keadaan, gejala, data yang ada pada masa sekarang. Studi ini hanya dapat digunakan untuk perencanaan suatu proyek pendidikan agar proyek tersebut lebih berdaya guna dan lebih memenuhi aspirasi dan tuntutan masyarakat sesuai dengan kecenderungan yang akan terjadi di masa depan.

f. Studi Korelasi

Hubungan antar variabel, melihat hubungan antara dua variabel atau lebih dimana hubungannya bukan sebab akibat, hanya asosiatif (korelasional). Dapat juga melihat hubungan variabel yang sejenis.

C. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian pada penelitian tindakan kelas ini adalah 44 orang siswa kelas V semester 2 di SDN Sukakerti II Kabupaten Subang tahun ajaran 2011/2012. Adapun yang menjadi alasan mengapa pemilihan sekolah oleh peneliti yakni berdasarkan pertimbangan sebagai berikut :

1. Banyak terdapat siswa yang kesulitan dalam mengerjakan soal-soal konsep bilangan pecahan.
2. Lokasi sekolah yang dipilih adalah tempat peneliti mengajar sehari-hari.
3. Keterbatasan waktu.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur yang ditempuh dalam melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pre-Test

Yaitu kegiatan mengukur kemampuan siswa sebelum diterapkannya Pendekatan Pembelajaran Student Centered Menggunakan Bantuan Media Cetak Gambar.

2. Siklus I

Mengadaptasi dari model penelitian Kemmis dan Mc. Taggart, setiap siklus pada penelitian ini terdiri dari empat tahapan:

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Yaitu kegiatan merencanakan tindakan untuk memperbaiki/meningkatkan kemampuan siswa mengerjakan soal konsep bilangan pecahan dengan menggunakan bantuan media cetak gambar. Termasuk membuat RPP dan merancang media pembelajaran yang akan digunakan pada tahap tindakan.

b. Tahap Tindakan (*action*)

Yaitu kegiatan dimana peneliti melaksanakan tindakan yang harus dilakukan sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan.

c. Tahap Observasi (*observation*)

Yaitu kegiatan mengamati hasil atau dampak dari tindakan-tindakan yang dilaksanakan. Tahap ini dapat dibantu oleh rekan sesama guru sebagai observer kegiatan pembelajaran.

d. Tahap Refleksi (*reflection*)

Yaitu kegiatan mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil dan proses dari setiap tindakan. Dari hasil refleksi ini dilakukan perbaikan terhadap Tahap Perencanaan siklus selanjutnya.

3. Siklus II

Sama seperti Siklus I

4. Siklus III

Sama seperti Siklus I

5. Siklus IV

Sama seperti Siklus I

6. Post Test

Yaitu kegiatan mengukur kemampuan siswa sebelum diterapkannya Pendekatan Pembelajaran Student Centered Menggunakan Bantuan Media Cetak Gambar.

E. Instrumen Penelitian

1. Media Pembelajaran LKS

Digunakan sebagai media pembelajaran manipulatif dan sebagai instrumen pengumpul data. Sebagai media pembelajaran manipulatif karena Media tersebut dapat digambari, diwarnai, digunting, dilipat, dan sebagainya sehingga menghasilkan pengalaman belajar yang bermakna. Sebagai instrumen pengumpul data karena media tersebut merupakan produk pembelajaran setelah dimanipulasi sedemikian rupa oleh siswa, sehingga selanjutnya dapat dijadikan bahan observasi dan refleksi.

2. Lembar Tes Individu

Lembar tes individu berupa *pre-test* atau *post test*. Tujuannya untuk mengetahui kemampuan siswa mengerjakan soal konsep bilangan pecahan. Tes Individu diberikan sebelum dan sesudah proses pembelajaran untuk mengetahui sejauhmana perkembangan kemampuan siswa sebelum dan sesudah kegiatan inti pembelajaran. Jika dipetakan maka posisi kegiatan tes individu adalah sebagai berikut:

TI1 (*Pre-Test*) – PS1 – TI2 – PS2 – TI3 – PS3 – TI4 (*Post-Test*)

Dimana, TI (1-4) adalah Test Individu dan PS (1-3) adalah kegiatan pembelajaran di setiap siklus. Dengan demikian maka *pre-test* Siklus 2 senilai dengan *post-test* Siklus 1 begitu pula selanjutnya *pre-test* Siklus 3 senilai dengan *post-test* Siklus 2.

F. Pengolahan dan Analisis Data

Kegiatan analisis data ini dilakukan sejak awal penelitian dilaksanakan sampai berakhirnya kegiatan penelitian. Jenis data yang didapat adalah data kuantitatif yang diperoleh dari hasil isian LKS/media pembelajaran dan hasil dari test individu.

Data yang diperoleh dalam penelitian kemudian diinterpretasi melalui analisa perhitungan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membandingkan perkembangan nilai test individu diantara setiap siklus.
2. Membandingkan perkembangan nilai proses pembelajaran (LKS) di setiap siklus.
3. Menggambarkan data-data tersebut kedalam tabel, bagan, diagram atau grafik agar terlihat secara visual.

